



ANALISIS KENERJA KONSULTAN PENGAWAS PADA PROYEK JALAN TOL RUAS PALEMBANG - SIMPANG INDRALAYA (PALINDRA)

Agus Setiobudi

Dosen Program Studi Teknik Sipil Fakultas Teknik Universitas PGRI Palembang
email: setiobudi808@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis kinerja konsultan pengawas proyek pada jalan Tol Ruas Palembang-Simpang Indralaya (PALINDRA). Metode Penelitian berupa jenis penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan latar alami (natural setting) sebagai sumber data langsung mengenai kinerja konsultan pengawas proyek pada jalan Tol Ruas Palembang-Simpang Indralaya (PALINDRA). Dimana berdasarkan pendapat dari Agus Dharma (2003: 355) ada tiga dimensi dalam mengukur kinerja organisasi yaitu: kuantitas, kualitas pekerjaan dan ketepatan waktu. Hasil penelitian adalah kinerja konsultan pengawas proyek pada jalan Tol Ruas Palembang-Simpang Indralaya (PALINDRA). Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kinerja konsultan pengawas proyek dalam hal pada jalan Tol Ruas Palembang-Simpang Indralaya (PALINDRA) masih belum baik dan masih banyak perlu perbaikan, dimana masih kekurangan dana operasional, progress kemajuan fisik yang mengalami keterlambatan yang tidak sesuai dengan target, recruitment sumber daya manusia yang perlu diperbaiki, masih kurangnya pengawasan yang dilakukan.

Kata kunci : kinerja, organisasi dan konsultan pengawas.

LATAR BELAKANG

Pemerintah pusat melalui Badan Pengatur Jalan Tol (BPJT) adalah Badan yang berwenang untuk pengaturan, pengusahaan dan pengawasan badan usaha jalan tol telah melakukan berbagai upaya untuk mendukung terciptanya infrastruktur jalan yang memadai bagi kemajuan pembangunan wilayah yang ada di Indonesia. Dimana pada saat ini telah dilakukan proyek pembangunan ruas jalan bebas hambatan jalan Tol Ruas Palembang-Simpang Indralaya (PALINDRA) yang terletak menghubungkan koridor ekonomi di Sumatera Selatan yaitu Kota Palembang yang merupakan Ibukota Provinsi dan Kota Indralaya yang merupakan kota pendidikan dimana terdapat Universitas Sriwijaya. Selain itu, jalan tol ini terkoneksi dengan Ruas Jalan Tol Kayu Agung-Palembang-Betung (KAPAL BETUNG) yang merupakan jaringan utama Jalan Tol Trans Sumatera. Pelaksanaan pembangunan jalan Tol Ruas Palembang-Simpang Indralaya (PALINDRA) merupakan jalan tol pendukung yang menghubungkan Kota Palembang menuju Simpang Indralaya Kabupaten Ogan Ilir memerlukan adanya kegiatan pengawasan jalan yang diserahkan kepada pihak ketiga atau konsultan. Salah satu perusahaan konsultan yang bergerak di bidang pengawasan pembangunan jalan adalah PT. Cipta Strada yang merupakan perusahaan konsultan yang diberikan kepercayaan oleh PT. Utama Karya (Persero) untuk melakukan kegiatan pengawasan, yang salah satunya pada kegiatan Pembangunan Ruas Tol Ruas Palembang-Simpang Indralaya (PALINDRA) yang menghubungkan dari Kota Palembang menuju Kabupaten Ogan Ilir, dimana proyek ini dengan anggaran sebesar Rp. 2.4 triliun (*terbilang: dua koma empat triliun*) bersumber dari Anggaran Pemerintah Pusat. Waktu pelaksanaan dari pengawasan pembangunan jalan Tol Ruas Palembang-Simpang Indralaya (PALINDRA) ini selama 720 (tujuh ratus dua puluh) hari atau 2 (dua) tahun.

Berdasarkan Surat Perjanjian Pekerjaan Nomor: DJT/IO.579A/S.Perj.022A/XI/2015 Tanggal 11 November 2015. Dimana dalam surat tersebut Perusahaan Perseroan (Persero) PT. Utama karya menunjuk PT. Cipta Strada sebagai Konsultan Pengawas Pembangunan Jalan Tol Ruas Palembang-Simpang Indralaya (PALINDRA) dengan anggaran konsultan pengawasan sebesar Rp. 9.182.459.000 (*terbilang: sembilan milyar seratus delapan puluh dua juta empat ratus lima puluh sembilan ribu rupiah*), berdasarkan surat tersebut kinerja PT. Cipta Strada di uji untuk

melaksanakan pengawasan dalam pelaksanaan pembangunan jalan tol tersebut.

Proyek Tol Ruas Palembang-Simpang Indralaya (PALINDRA) berdasarkan *basic design* sepanjang 24,481 km terdiri dari 21,930 km jalan utama dan 2,551 km jalan akses (1,532 km jalan akses Pemulutan; 1,019 km jalan akses KTM S Rambutan). Jalan utama sepanjang 21,930 KM terdiri dari 3 seksi, yaitu:

1. Seksi-1: Palembang-Pemulutan (Sta. 0+000 s/d Sta. 7+750) sepanjang 7,750 km.
2. Seksi-2: Pemulutan-KTM (Sta. 7+750 s/d Sta. 12+650) sepanjang 4,900 km.
3. Seksi-3: KTM-Simpang Indralaya (Sta. 12+650 s/d 21+930) sepanjang 9,280 km.

Proyek Tol Ruas Palembang-Simpang Indralaya (PALINDRA) direncanakan terdiri dari (2 x 2) lajur pada tahap awal dan (2 x 3) pada tahap akhir dengan lebar jalur masing-masing 3,6 meter, lebar bahu luar 3,0 meter, lebar bahu dalam 1,5 meter serta lebar median 2,5 meter.

Berdasarkan rencana yang telah dibuat dan ditargetkan untuk menyelesaikan proyek Jalan Tol Palindra, pihak kontraktor yaitu PT. Utama Karya Infrastruktur, bertanggung jawab melaksanakan pekerjaan sesuai kontrak yaitu tepat waktu, tepat mutu dan tepat biaya. Dalam tahapan pelaksanaan pihak manajemen proyek harus menjamin ketersediaan Material, Peralatan, *Financial* dan SDM. Dimana pada bulan Agustus 2015 Tahun lalu, Pembangunan infrastruktur Jalan Tol Palindra sudah dimulai sampai sekarang.

Namun dalam pelaksanaan pembangunan jalan Tol Ruas Palembang-Simpang Indralaya (PALINDRA) masih sering mengalami kendala di lapangan, diantaranya *design* konstruksi yang ada dalam perencanaan tidak sesuai pada pelaksanaan di lapangan serta proses *vacum* yang lama karena daerah jalan merupakan lahan gambut yang rawa-rawa yang mengelilingi dan berada di dalam lokasi bebas hambatan Jalan Tol Ruas Palembang-Simpang Indralaya (PALINDRA) yang membawahkan efek proyek pembangunan mengalami keterlambatan pelaksanaan pekerjaan selanjutnya. Masih kurangnya kualitas dalam menetapkan target kerja dengan penuh perhitungan dan volume kerja yang dihasilkan oleh kontraktor pelaksana, seperti contohnya: masih adanya laporan dan temuan-temuan yang tidak ada tindak lanjutnya. Kurangnya koordinasi dan monitoring pun telah dilakukan dengan Pihak PT. Utama Karya Jalan Tol (HKJT) sebagai pemilik Proyek, Pihak PT. Cipta Stradra sebagai pihak Konsultasi Supervisi dan Pihak PT. Utama Karya Insfraktur (HKI) sebagai Kontraktor Pelaksana Pembangunan Jalan Tol Ruas Palembang-Simpang Indralaya (PALINDRA).

Selain itu juga kendala yang sering terjadi dalam kegiatan pembangunan Jalan Tol Ruas Palembang-Simpang Indralaya (PALINDRA) adalah antara lain masih terbatasnya jumlah personil dan masih kurangnya pengalaman personil di konsultan pengawas PT. Cipta Strada dan kemampuan pengawas yang belum profesional dibidang pengawasan. Hal ini teridentifikasi dari personil PT. Cipta Strada berhenti di tengah jalan (mengundurkan diri), sehingga mengakibatkan ada kosong personil pada strukturnya dan satu orang bisa memegang dua jabatan, sementara kegiatan yang diawasi lebih dari satu, sehingga kinerja pengawasan dirasakan kurang optimal. Sebagai contoh adalah *Engineer* Geoteknik kosong dan *Projec Engenering* yang merangkap *Engineer Payment* dan ada beberapa personil yang baru tamat kuliah dan belum ada sama sekali pengalaman kerja sehingga memerlukan waktu untuk penyesuaian di lapangan.

Melihat fenomena yang telah diuraikan di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian lebih lanjut dan menuliskannya dalam tesis yang berjudul “Analisis Kinerja Konsultan Pengawas Pada Proyek Jalan Tol Ruas Palembang-Simpang Indralaya (PALINDRA)”.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Progress kemajuan fisik yang mengalami terlambat dalam pelaksanaan pekerjaan timbunan disebabkan proses *vacum* yang lama karena daerah jalan merupakan lahan gambut berupa rawa-rawa.
2. Masih kurangnya kualitas dalam menetapkan target kerja dengan penuh perhitungan dan volume kerja di lapangan.
3. Masih kurangnya sumber daya yang ada pada saat pelaksanaan.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan dalam latar belakang dan identifikasi masalah tersebut diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Kinerja Konsultan Pengawas Proyek Pada Jalan Tol Ruas Palembang-Simpang Indralaya (PALINDRA)?”.

TUJUAN PENELITIAN

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis kinerja konsultan pengawas proyek pada jalan Tol Ruas Palembang-Simpang Indralaya (PALINDRA).”

TINJAUAN TEORI

1. Teori Kinerja Organisasi

Organisasi bisa diartikan sebagai suatu alat atau wadah kerjasama untuk mencapai tujuan bersama dengan pola tertentu yang perwujudannya memiliki kekayaan baik fisik maupun non fisik sehingga dimungkinkan terjadinya suatu konflik dalam sebuah organisasi yang dikarenakan oleh adanya ketidakselarasan tujuan dan ketidaksepahaman yang disebabkan oleh ekspektasi perilaku dan sebagainya.

Organisasi sebagai suatu pola dari cara-cara dalam mana sejumlah orang yang saling berhubungan, bertemu muka, dan terkait dalam suatu tugas yang bersifat kompleks berhubungan satu dengan yang lainnya secara sadar menetapkan dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan semula secara sistematis. Organisasi yang berhasil dan efektif merupakan organisasi dengan individu yang didalamnya memiliki kinerja yang didalamnya memiliki kinerja yang baik. Organisasi yang efektif atau berhasil akan ditopang oleh sumber daya manusia yang berkualitas. Banyak organisasi yang berhasil atau efektif karena ditopang oleh kinerja sumber daya manusia. Sebaliknya, tidak sedikit organisasi yang gagal karena faktor kinerja sumber daya manusia dengan demikian ada kesesuaian antara keberhasilan organisasi atau kinerja organisasi dengan kinerja individu atau sumber daya manusia.

Kinerja organisasi merupakan pencapaian hasil (*outcome*) pada level atau unit analisis organisasi. kinerja pada level organisasi ini terkait dengan tujuan organisasi, rancangan organisasi, dan manajemen organisasi.

Organisasi identik dengan sekelompok individu yang terstruktur dan sistematis yang berada dalam sebuah sistem berikut ini adalah syarat-syarat tertentu yang harus dipenuhi dalam sebuah organisasi:

- a. Adanya struktur atau jenjang jabatan kedudukan yang memungkinkan semua individu dalam organisasi memiliki perbedaan posisi yang jelas seperti pimpinan, staf pimpinan dan karyawan.
- b. Dalam setiap organisasi harus ada pembagian kerja artinya setiap individu dalam instansi, baik itu instansi swasta maupun pemerintah memiliki satu bidang pekerjaan yang menjadi tanggung jawabnya.

Dari definisi diatas maka kinerja organisasi dapat dipahami sebagai tingkat pencapaian tujuan organisasi atau tingkat pencapaian hasil dalam kaitannya dengan tugas dan fungsi yang dibebankan kepada organisasi tersebut atau dapat pula disimpulkan bahwa kinerja merupakan suatu tingkatan sejauh mana proses kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan organisasi.

Pengukuran kinerja adalah kegiatan manajemen khususnya membandingkan tingkat kinerja yang dicapai dengan standar, rencana atau target dengan menggunakan indikator kinerja yang telah ditetapkan. pengukuran kinerja tidak dimaksudkan untuk berperan sebagai mekanisme untuk memberikan penghargaan/hukuman, akan tetapi pengukuran kinerja berperan sebagai alat komunikasi dan alat manajemen untuk memperbaiki kinerja organisasi.

Menurut Dharma (2003: 355), mengatakan bahwa hampir semua cara pengukuran kinerja mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut :

- a. Kuantitas, adalah jumlah yang diselesaikan atau dicapai. Pengukuran kuantitas melibatkan perhitungan keluaran dari proses atau pelaksanaan kegiatan. Ini berkaitan dengan jumlah keluaran yang diharapkan.
- b. Kualitas, adalah mutu yang dihasilkan. Mencerminkan pengukuran tingkat kepuasan yakni seberapa baik penyelesaian
- c. Ketepatan waktu, adalah sesuai tidaknya dengan waktu yang di rencanakan. Pengukuran ketepatan waktu merupakan jenis khusus penyelesaian suatu kegiatan.

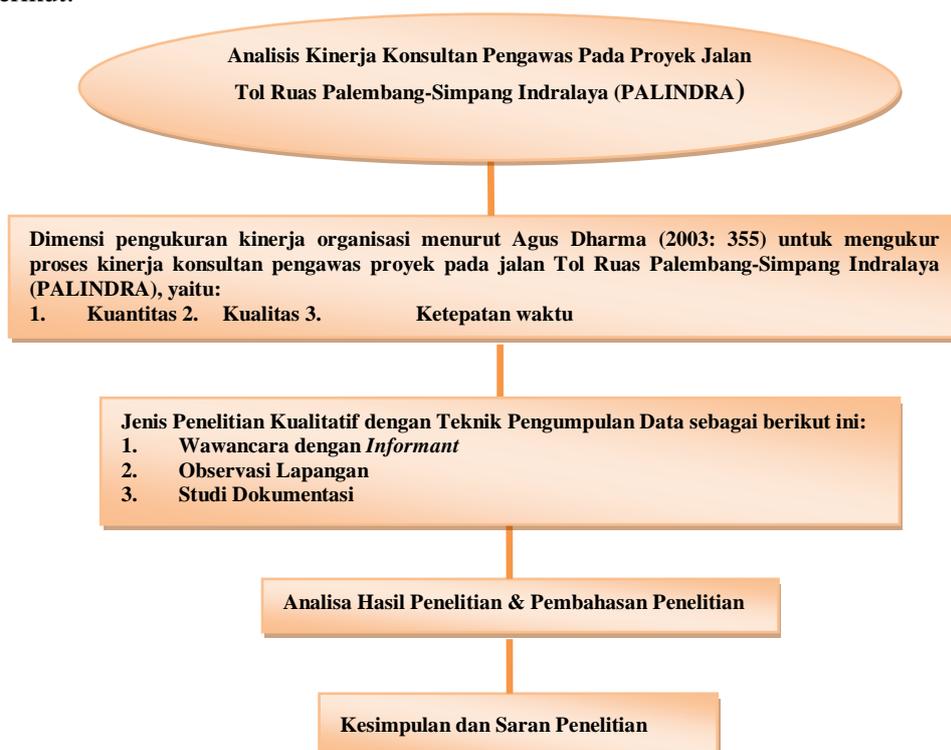
Dari uraian tentang cara pengukuran indikator kinerja organisasi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan indikator pengukuran kinerja merupakan suatu elemen penting

dalam sistem pengendalian manajemen yang bertujuan untuk menciptakan efisiensi dan efektivitas organisasi.

Oleh karena itu perlu kiranya untuk mengetahui kinerja konsultan pengawas proyek pada jalan bebas hambatan ruas Palembang Indralaya sebagai organisasi publik yang melaksanakan tugas sebagai konsultan pengawas pada Proyek Jalan Tol Ruas Palembang-Simpang Indralaya (PALINDRA). Pengukuran kinerja ini diharapkan mampu menjelaskan apakah kinerja PT. Cipta Strada dapat melaksanakan tugas pokok dan fungsinya secara optimal.

2. Pemikiran Penelitian

Berdasarkan teori pendapat yang di kemukakan oleh Agus Dharma (2003: 355) ada tiga dimensi dalam mengukur kinerja organisasi yaitu: kuantitas, kualitas pekerjaan dan ketepatan waktu. Untuk mengukur kinerja konsultan pengawas proyek pada jalan Tol Ruas Palembang-Simpang Indralaya (PALINDRA), maka peneliti menggunakan tiga (3) variabel yaitu: Kuantitas, Kualitas dan Ketepatan waktu dalam penelitian ini. Dimana kerangka pemikiran penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 1
Kerangka Pemikiran Penelitian

Berdasarkan gambar 1 diatas maka dapat dijelaskan bahwa dimensi dan indikator dalam pengukuran kinerja organisasi di konsultan pengawas proyek pada jalan Tol Ruas Palembang-Simpang Indralaya (PALINDRA) berdasarkan teori Agus Dharma (2003: 355) sebagai berikut ini:

- a. Kuantitas adalah jumlah yang diselesaikan atau dicapai. Pengukuran kuantitas melibatkan perhitungan keluaran dari proses atau pelaksanaan kegiatan, ini berkaitan dengan jumlah keluaran yang diharapkan. Indikator ini mencakup:
 - 1) Jumlah pekerjaan
 - 2) Menetapkan target kerja
 - 3) Volume kerja dan progress kerja
 - 4) Jumlah personil
- b. Kualitas, adalah tingkat baik buruknya, taraf atau derajat kinerja pegawai dalam melaksanakan pekerjaan. Indikator ini mencakup:
 - 1) Personil bekerja sesuai sfesifikasi

- 2) Bekerja sesuai data dan informasi
 - 3) Kualifikasi sesuai dengan Jabatan
 - 4) Personil sudah memiliki sertifikasi
 - 5) Bekerja dengan ketelitian
- c. Ketepatan waktu, adalah sesuai tidaknya dengan waktu yang di rencanakan. Pengukuran ketepatan waktu merupakan jenis khusus penyelesaian suatu kegiatan. Indikator ini mencakup :
- 1) Menyelesaikan pekerjaan tepat waktu
 - 2) Menyelesaikan pekerjaan sesuai prosedur
 - 3) Bekerja sama dengan personil lainnya.

Sedangkan definisi konseptual internship kinerja konsultan pengawas proyek pada jalan Tol Ruas Palembang-Simpang Indralaya (PALINDRA) meliputi:

1. Kinerja organisasi dapat dipahami sebagai tingkat pencapaian tujuan organisasi atau tingkat pencapaian hasil dalam kaitannya dengan tugas dan fungsi yang dibebankan kepada organisasi tersebut atau dapat pula disimpulkan bahwa kinerja merupakan suatu tingkatan sejauh mana proses kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan organisasi.
2. Konsultan pengawasan adalah orang/badan yang ditunjuk pengguna jasa untuk membantu dalam pengelolaan pelaksanaan pekerjaan pembangunan mulai dari awal hingga berakhirnya pekerjaan tersebut.
3. Proyek adalah Suatu proses dari gabungan rangkaian aktivitas-aktivitas sementara yang mempunyai titik awal dan titik akhir, yang melibatkan berbagai sumber daya yang bersifat terbatas/tertentu untuk mencapai sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan.
4. Jalan tol adalah jalan umum yang merupakan bagian sistem jaringan jalan dan sebagai jalan nasional yang penggunaannya diwajibkan membayar tol (Undang-Undang Jalan No. 38 Tahun 2004).
5. Proyek Jalan Tol Ruas Palembang-Simpang Indralaya (PALINDRA) merupakan Ruas jalan tol Palembang-Simpang Indralaya berdasarkan basic design sepanjang 24,481 km terdiri dari 21,930 km jalan utama dan 2,551 km jalan akses (1,532 km jalan akses Pemulutan; 1,019 km jalan akses KTM S Rambutan). Jalan utama sepanjang 21,930 KM terdiri dari 3 seksi.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian ini yang dilaksanakan adalah metode penelitian terapan, dimana metode penelitian terapan ialah setiap penelitian yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan ilmiah. Berarti hasilnya diharapkan segera dapat dipakai untuk keperluan praktis. Misalnya penelitian untuk menunjang kegiatan pembangunan yang sedang berjalan, penelitian untuk melandasi kebijakan pengambilan keputusan atau administrator. Dilihat dari segi tujuannya, penelitian terapan berkepentingan dengan penemuan-penemuan yang berkenan dengan aplikasi dan sesuatu konsep-konsep teoritis tertentu.

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan latar alami (*natural setting*) sebagai sumber data langsung mengenai kinerja konsultan pengawas proyek pada jalan Tol Ruas Palembang-Simpang Indralaya (PALINDRA). Penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif sebagaimana dikemukakan oleh Bogdan dan Biklen yang dikutip oleh Sonhadji (1994: 75). Peneliti melakukan serangkaian kegiatan di lapangan mulai dari kunjungan ke lokasi penelitian dan dilanjutkan dengan studi secara terfokus, juga mengadakan wawancara hal-hal yang berkaitan dengan kinerja konsultan pengawas proyek pada jalan Tol Ruas Palembang-Simpang Indralaya (PALINDRA). Wawancara dilengkapi dengan cara mengkaji dokumen-dokumen yang relevan. Semua data dikumpulkan sendiri oleh peneliti sebagai instrumen utama dan dilakukan pada latar yang alami. Peneliti sendiri yang mengadakan pengamatan, wawancara, mengumpulkan dokumen-dokumen yang diperlukan.

2. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian kinerja konsultan pengawas proyek pada jalan Tol Ruas Palembang-Simpang Indralaya (PALINDRA) yang dilakukan pada bulan April dan Mei 2018 untuk melakukan wawancara dengan informan, observasi ke lapangan dan mengumpulkan dokumentasi. Sedangkan tempat penelitiannya adalah Konsultan Pengawas PT. Cipta Strada pada pengawasannya di jalan Tol Ruas Palembang-Simpang Indralaya (PALINDRA) yang berkantor di Jalan Alamsyah Ratu Prawira Negara Komplek (Musi 2) Komplek Perumahan Bukit Sejahtera (Poligon) Blok BG. 02 Kota Palembang.

3. Teknik Pengumpulan Data

Sebagai pelengkap dalam pembahasan ini maka diperlukan adanya data atau informasi baik dari dalam organisasi maupun dari luar organisasi. Penulis memperoleh data yang berhubungan dengan menggunakan metode sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu oleh dua pihak, yaitu pewawancara sebagai pengajuan atau pemberi pertanyaan dan yang diwawancarai sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan itu (Basrowi dan Suwandi, 2008: 127). Wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan secara langsung (tatap muka) antara peneliti dengan informan dengan menggunakan pedoman wawancara. Dalam hal ini orang-orang yang diwawancarai dengan *key informant* yang terpilih. Tahap kedua mempersiapkan wawancara. Peneliti mempersiapkan daftar pertanyaan. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk memperoleh data yang lebih akurat mengenai kinerja konsultan pengawas proyek pada jalan Tol Ruas Palembang-Simpang Indralaya (PALINDRA), juga akan mengumpulkan data dari beberapa sumber yang ada hubungannya dengan penelitian ini.

b. Observasi

Observasi adalah metode atau cara-cara menganalisa dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat dan mengamati individu atau kelompok secara langsung (Ngalim Purwanto dalam Basrowi dan Suwandi, 2008: 93). Metode ini digunakan untuk melihat dan mengamati secara langsung keadaan di lapangan agar peneliti memperoleh gambaran yang luas tentang permasalahan yang diteliti. Observasi merupakan pengamatan atau penginderaan langsung terhadap suatu benda, kondisi, situasi, proses, atau perilaku, misalnya luas ruangan, keadaan ventilasi dan sebagainya. Semua data yang diperoleh melalui observasi dicatat pada buku catatan lapangan yang selalu dibawa oleh peneliti selama pengamatan berlangsung. Selanjutnya data hasil pengamatan tersebut dipindahkan ke dalam lembar catatan lapangan yang formatnya seperti berikut: bagian pertama berisi tempat, waktu dan judul kejadian, bagian kedua berisi rekonstruksi suasana dan dialog dan bagian ketiga berisi tanggapan pengobservasian. Rekaman tersebut diketik satu spasi.

c. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi yaitu cara pengumpulan data dan telaah pustaka, dimana dokumen-dokumen yang dianggap menunjang dan relevan dengan permasalahan yang akan diteliti baik berupa literatur, laporan tahunan, tabel, karya tulis ilmiah maupun dokumen perarutan pemerintah dan undang-undang yang telah tersedia yang terkait dengan masalah yang akan diteliti. Dokumen-dokumen yang dihimpun dan dikaji dalam penelitian antara lain: kontrak kerja, surat perjanjian pekerjaan, tugas pokok dan fungsi masing-masing personil, rencana kerja, laporan pekerjaan, sfektifikasi proyek konsultan pengawas PT. Cipta Strada proyek pada jalan Tol Ruas Palembang-Simpang Indralaya (PALINDRA) baik berupa foto atau dokumen tertulis lainnya.

4. Informan

Informan dalam internship kinerja konsultan pengawas proyek pada jalan bebas hambatan ruas Palembang Indralaya ini adalah sebagai berikut:

- a. *Project Engineer* PT. Cipta Strada pada proyek jalan Tol Ruas Palembang-Simpang Indralaya (PALINDRA),
- b. *Quantity Engineer* PT. Cipta Strada pada proyek jalan Tol Ruas Palembang-Simpang

- Indralaya (PALINDRA),
- c. *Quality Engineer* PT. Cipta Strada pada proyek jalan Tol Ruas Palembang-Simpang Indralaya (PALINDRA),
 - d. Asisten *Quantity Engineer* di PT. Cipta Strada pada proyek jalan Tol Ruas Palembang-Simpang Indralaya (PALINDRA) yang mewakili Tim *Quantity*,
 - e. Asisten Material *Engineer* Personil Pengawas di PT. Cipta Strada pada proyek jalan Tol Ruas Palembang-Simpang Indralaya (PALINDRA) yang mewakili dari Tim *Quality*.

5. Teknik Analisis Data

Menurut Miles dan Huberman (1992: 78) analisis deskriptif dilaksanakan melalui empat alur kegiatan yang paling berkaitan satu dengan lainnya. Empat alur kegiatan itu adalah: (1) Pengumpulan data, (2) Reduksi data, (3) Penyajian data, dan (4) Penarikan kesimpulan atau verifikasi. Dari empat alur di bawah ini diharapkan dapat membuat data jadi bermakna. Peneliti melakukan analisis data melalui empat alur berikut ini:

a. Pengumpulan data

Peneliti mencatat semua data secara obyektif dan apa adanya sesuai dengan hasil observasi dan *interview* di lapangan. Dimana data-data dikumpulkan sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan didalam kinerja konsultan pengawas proyek pada jalan Tol Ruas Palembang-Simpang Indralaya (PALINDRA).

b. Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data sedemikian rupa sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan akhir dan diverifikasi. Reduksi data ini berlangsung secara terus-menerus selama penelitian berlangsung. Setelah pengumpulan data selesai dilakukan, semua catatan lapangan dibaca, dipahami dan dibuat ringkasan kontak yang berisi uraian hasil penelitian terhadap catatan lapangan, pemfokusan, dan penjawaban terhadap masalah kinerja konsultan pengawas proyek pada jalan Tol Ruas Palembang-Simpang Indralaya (PALINDRA). Semua data yang telah dituangkan dalam catatan lapangan, ringkasan dibaca dan ditelaah sekali lagi secara seksama untuk mengidentifikasi topik-topik liputan. Setiap topik-topik liputan dibuatkan kode yang menggambarkan topik tersebut, kode-kode itu digunakan untuk mengorganisasi satuan-satuan data. Rekaman hasil wawancara ditulis dalam buku-buku tersendiri. Satuan data yang diperlukan dalam satu sub fokus hasil rekaman satu wawancara dipindah pada satu buku halaman kanan dan merupakan paparan data. Sedangkan halaman kiri yang kosong nantinya dipakai untuk menuliskan temuan-temuan data.

c. Penyajian Data

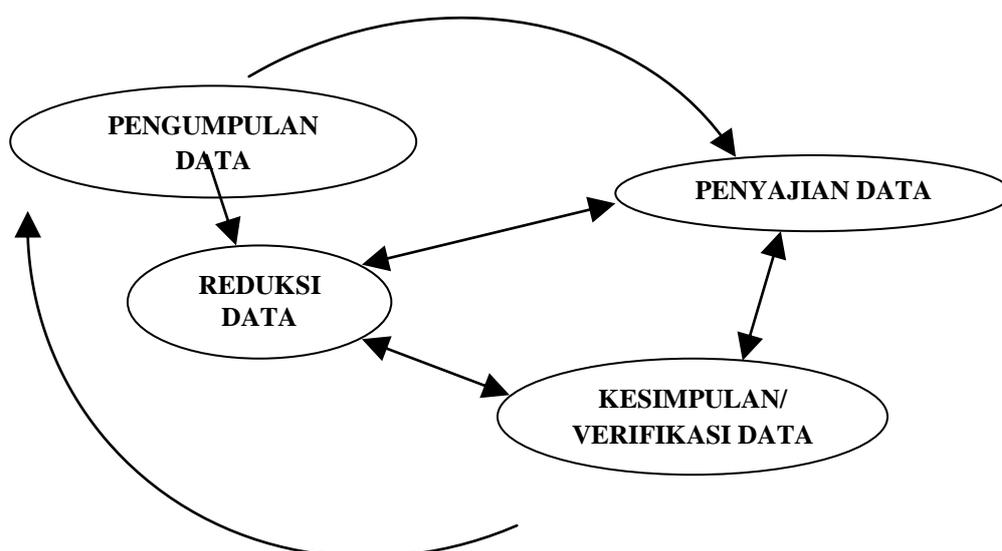
Miles dan Huberman (1992: 80) menegaskan bahwa penyajian data dimaksudkan untuk menemukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dalam penelitian ini juga dimaksudkan untuk menemukan suatu makna dari data-data yang telah diperoleh, kemudian disusun secara sistematis, dan bentuk informasi yang kompleks menjadi sederhana namun selektif. Karena data yang didapatkan berupa kata-kata, kalimat-kalimat atau paragraf-paragraf, baik dari penuturan informan, observasi maupun dokumentasi, maka agar dapat tersaji dengan baik dan dapat dicari kembali kebenarannya, maka di bawah satuan data yang dikutip tersebut diberi label atau notasi tertentu. Setelah dilakukan pengkodean dan pemberian label atau notasi tertentu maka data-data tersebut disajikan sebagai suatu paparan data. Dari penyajian data tersebut kemudian dianalisis dan didapatkan temuan-temuan data yang diperoleh di lapangan dan hubungan-hubungan kausal yang dirumuskan berdasarkan interpretasi data yang ditemukan. Dalam penelitian ini data yang telah diperoleh disajikan pula dalam bentuk gambar diagram, matrik dan skema.

d. Penarikan Kesimpulan

Analisis data yang dikumpulkan selama pengumpulan data dan sesudah pengumpulan data digunakan untuk menarik suatu kesimpulan, sehingga dapat menggambarkan suatu pola tentang peristiwa-peristiwa yang terjadi. Analisis data yang terus menerus dilakukan mempunyai implikasi terhadap pengurangan dan atau penambahan data yang dibutuhkan. Hal ini memungkinkan peneliti untuk kembali ke lapangan. Peneliti telah mulai mencari makna atau arti dan simbol-simbol,

mencatat keteraturan pola-pola, penjelasan-penjelasan, dan alur sebab akibat yang terjadi. Sejak pengumpulan data peneliti dapat membuat kesimpulan-kesimpulan yang sifatnya masih longgar dan terbuka, mula-mula masih belum jelas lama-kelamaan menjadi lebih rinci dan mengakar. Kesimpulan final mungkin bisa diperoleh setelah pengumpulan data berakhir, hal ini tergantung pada kumpulan catatan lapangan, dan pengkodean yang digunakan (Miles dan Huberman, 1992: 85).

Secara skematis proses pengumpulan data, reduksi data, sajian data, dan verifikasi data dapat digambarkan dalam tabel dibawah ini. Pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, kesimpulan/verifikasi data.



Gambar 2
Teknik Analisis Data Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Berdasarkan pendapat yang di kemukakan oleh Agus Dharma (2003: 355) ada tiga dimensi dalam mengukur kinerja organisasi yaitu: kuantitas, kualitas pekerjaan dan ketepatan waktu. Untuk mengukur kinerja konsultan pengawas proyek pada jalan Tol Ruas Palembang-Simpang Indralaya (PALINDRA) dengan melihat ketiga (3) dimensi tersebut, maka hasil penelitiannya sebagai berikut ini:

Tabel 1
Rekapitulasi Hasil Penelitian Kinerja Konsultan Pengawas Proyek Pada Jalan Tol Ruas Palembang-Simpang Indralaya (PALINDRA)

DIMENSI DAN INDIKATOR	ANALISIS DATA	PEMBAHASAN KASUS (TINDAK LANJUT)
<p>1. Kuantitas</p> <p>a. Jumlah pekerjaan</p> <p>b. Menetapkan target kerja</p> <p>c. Volume kerja dan progress kerja</p> <p>d. Jumlah personil</p>	<p>1) PT. Cipta Strada sudah sepenuhnya menetapkan jumlah personil berbanding dengan jumlah pekerjaan yang ada sesuai dengan kerangka acuan kerja (KAK) sehingga tinggal memaksimal pengaturan pelaksanaan pengawasan personilnya terhadap pekerjaan yang ada dilapangan.</p> <p>2) Organisasi PT. Cipta Stradara sudah menetapkan aturan dan target dalam bekerja, namun pelaksanaan tidak sesuai dengan target kerjanya masih sering terlambat dengan progress yang dibuat dan requss pekerjaan sering terlambat sehingga menghambat pekerjaan juga pelaksanaan di lapangannya sehingga pekerjaan yang dikerjakan terlambat pelaksanaannya</p> <p>3) Volume kerja yang dihasilkan belum cukup baik. Terkait dengan beberapa target kerja yang tidak ter-realisasi belum sepenuhnya sesuai dengan progress kerja yang diinginkan yang mengakibatkan progress kerja mengalami keterlambatan dalam hal pelaksanaan kerja di lapangan.</p> <p>4) Belum semua terpenuhi, dimana masih ada beberapa posisi personil yang masih kosong disebabkan mencari sumber daya yang sesuai sangat sulit untuk di peroleh sesuai dengan Kerangka Acuan Kerja (KAK) yang ada di Kontrak Konsultas PT. Ciptra Strada dalam pengawasannya di Tol Ruas Palembang-Simpang Indralaya (Palindra).</p>	<p>a) Menetapkan jumlah personil berbanding dengan jumlah pekerjaan yang ada sesuai dengan kerangka acuan kerja (KAK) dan kiranya bisa ditingkatkan lagi supaya maksimal pekerjaan yang dihasilkan.</p> <p>b) Kiranya PT. Cipta bisa lebih mengoptimalkan pengawasannya dalam pelaksanaan kinerja konsultan pengawas proyek pada jalan Tol Ruas Palembang-Simpang Indralaya (PALINDRA).</p> <p>c) Pengawas volume kerja dan progress kerja yang dilakukan harus lebih ditingkatkan agar mencapai target yang ditetapkan secara bersama-sama.</p> <p>d) PT. Cipta Strada perlu penambahan dengan secepat dan merekrut personilnya masih kurang, seperti: 1 (satu) orang engineer Geodesi dan 1 (satu) orang Inspector struktur yang disebabkan personil berhenti ditengah jalan yang berguna pengoptimal kinerja konsultan pengawas pada proyek tersebut.</p>
<p>2. Kualitas</p> <p>a. Personil bekerja sesuai sfesifikasi</p>	<p>1) Semuanya pekerjaan yang dilaksanakan dilapangan memenuhi spesifikasi perlu pemahaman dan pengarahan yang benar-benar diterapkan, namun personil bekerja sesuai sfesifikasi sudah memberikan teguran baik secara lisan maupun tertulis kepada pihak kotraktor terkait untuk melaksanakan pekerjaan sesuai dengan sfecfikasi dan metode kerja yang telah dibuat dan disetujui secara bersama-sama.</p>	<p>a) Namun terkadang dilapangan masih ada pekerjaan yang dilakukan tidak sesuai specsifikasi maka pekerjaan tersebut bisa direject dan tidak dilakukan pembayaran sebelum pekerjaan tersebut diperbaiki dan harus dilakukan teguran baik lisan dan tertulis.</p>

<p>b. Bekerja sesuai data dan informasi</p> <p>c. Kualifikasi sesuai dengan jabatan</p> <p>d. Personil sudah memiliki sertifikasi</p> <p>e. Bekerja dengan ketelitian</p>	<p>2) Kinerja konsultan pengawas proyek pada jalan bebas hambatan ruas Palembang Indralaya tentang bekerja sesuai data dan informasi sesuai scudulle yang ada sudah dilaksanakan dengan baik</p> <p>3) Kinerja organisasi tentang kualifikasi sesuai dengan jabatannya dalam posisi engineer sudah sesuai namun untuk tenaga asisten engineer belum sesuai, artinya masih ada yang belum bisa melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan KAK yang ada di dalam kontrak konsultan sebagai Pengawas Proyek Tol Palindra.</p> <p>4) Sudah baik untuk level semua engineer sudah memiliki sertifikat keahlian (ahli Madya maupun ahli utama baik jalan dan Jembatan), namun untuk inspector dan assistennya sebagian besar belum memiliki sertifikat keahlian.</p> <p>5) Personil sudah semua bekerja dengan teliti, namun masih ada pekerjaan yang ada di lapangan baik yang belum baik dan ada beberapa inspector maupun asisten laboraton sering datang siang yang mengakibatkan banyak pekerjaan hasilnya jelek dan harus diperbaiki, belum lagi ada pekerjaan dengan tekanan agar pekerjaan selesai tepat pada waktunya, terkadang banyak pekerjaan yang dilakukan secara terburu-buru dan tidak sesuai prosedur/metode kerja yang ada.</p>	<p>b) Kiranya kedepannya bisa mempertahankan dalam bekerja sesuai data dan informasi sesuai scudulle yang ada.</p> <p>c) Kedepannya kualifikasi terhadap tenaga asisten engineer perlu diperbaiki dalam rekrutmen personil yang lebih baik dan minimal ditambahkan 1 atau 2 tahun sudah bekerja di proyek agar pengawas bisa lebih baik kedepannya.</p> <p>d) Untuk <i>engineer</i> sudah baik dan sudah memiliki sertifikat keahlian, namun kedepannya untuk tenaga asisten engineer perlu dibuatkan sertifikasi ahli muda agar pengawas bisa lebih baik kedepannya.</p> <p>e) Kedepannya kiranya semua personil konsultan bisa bekerja dengan ketelitian sesuai dengan aturan yang ada dan tepat waktu dan taat pada pimpinan yang ada di kinerja konsultan pengawas proyek pada jalan Tol Ruas Palembang-Simpang Indralaya (Palindra).</p>
<p>3. Ketepatan waktu</p> <p>a. Menyelesaikan pekerjaan tepat waktu</p> <p>b. Menyelesaikan pekerjaan sesuai prosedur</p>	<p>1) Tidak semua pekerjaan dapat diselesaikan dengan cepat hal ini tergantung dari jenis pekerjaannya yang diberikan. sehingga kinerja konsultan pengawas proyek pada jalan bebas hambatan ruas Palembang Indralaya dalam hal menyelesaikan pekerjaan tepat pada waktunya tergolong belum baik.</p> <p>2) Kinerja konsultan pengawas proyek pada jalan bebas hambatan ruas Palembang Indralaya sudah menetapkan prosedur dalam bekerja yang namun masih ada personil yang tidak menyelesaikan pekerjaannya tidak sesuai dengan prosedur yang ada, sehingga mengakibatkan pekerjaan tersebut direject atau ditolak dengan</p>	<p>a) Perlu dilakukan perbaikan dalam penyelesaian pekerjaan tepat waktu bekerja sama dengan pihak terkait kedepannya.</p> <p>b) Masih perlunya peningkatan secara keilmuan pada personil konsultan yang tidak menyelesaikan pengawasannya kurang benar sehingga pekerjaannya tidak ada lagi yang direject maupun diperbaiki.</p>

<p>c. Bekerja sama dengan personil lainnya</p>	<p>pembongkaran dan dilakukan perbaikan</p> <p>3) Personil PT. Cipta Strada selalu bekerja sama dengan Pihak HKJT (Hutama Karya Jalan Tol) dan Kontrator HKI (Hutama Karya Insfrastruktur serta dengan instansi terkait baik Dinas PU Provinsi Sumatera Selatan maupun PU Ogan Ilir serta pihak PLN juga dalam menyelesaikan pekerjaan karena adanya keterkaitan. sehingga kinerja konsultan pengawas proyek pada jalan bebas hambatan ruas Palembang Indralaya dalam hal bekerjasama dengan personil sudah tergolong baik.</p>	<p>c) Kerjasama antar pihak HKJT, Konsultan Dan Kontraktor harus ditingkatkan terus kerjasamanya sehingga menjadi tim yang solid dalam penyelesaian pekerjaan sesuai dengan prosedur yang ada dan kontrak yang ada di Tol Palindra.</p>
------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Sumber : data hasil penelitian (diolah), Mei 2018

Berdasarkan dari data tabel diatas bahwa dapat dijelaskan mengenai hasil dari pelaksanaan kinerja konsultan pengawas proyek pada jalan Tol Ruas Palembang-Simpang Indralaya (PALINDRA). Pengukuran kinerja adalah kegiatan manajemen khususnya membandingkan tingkat kinerja yang dicapai dengan standar, rencana atau target dengan menggunakan indikator kinerja yang telah ditetapkan. pengukuran kinerja tidak dimaksudkan untuk berperan sebagai mekanisme untuk memberikan penghargaan/hukuman, akan tetapi pengukuran kinerja berperan sebagai alat komunikasi dan alat manajemen untuk memperbaiki kinerja organisasi menurut Dharma 2003:321, mengatakan bahwa hampir semua cara pengukuran kinerja mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut:

Dimensi Kuantitas, adalah jumlah yang diselesaikan atau dicapai. Pengukuran kuantitas melibatkan perhitungan keluaran dari proses atau pelaksanaan kegiatan. Ini berkaitan dengan jumlah keluaran yang diharapkan. Pada dimensi kuantitas dimana dalam indikator ini dalam hal menetapkan aturan dan target dalam bekerja belum sesuai dengan target kerjanya masih sering terlambat dengan progress yang dibuat dan reuss pekerjaan sering terlambat yang mengakibatkan volume kerja tidak sesuai dengan progress kerja yang diinginkan.

Dari hasil kemajuan fisik di lapangan sampai akhir bulan Mei 2018 bahwa proyek jalan Tol Ruas Palembang-Simpang Indralaya (PALINDRA) berdasarkan *basic design* sepanjang 24,481 km terdiri dari 21,930 km jalan utama dan 2,551 km jalan akses (1,532 km jalan akses Pemulutan; 1,019 km jalan akses KTM S Rambutan) dimana kemajuan fisik atau progress fisik proyek yang terdiri dari 3 seksi, yaitu:

- a. Seksi-1: Palembang-Pemulutan (Sta. 0+000 s/d Sta. 7+750) sepanjang 7,750 km dengan realisasi 100% & dari targetnya 100%.
- b. Seksi-2: Pemulutan-KTM (Sta. 7+750 s/d Sta. 12+650) sepanjang 4,900 km dengan realisasi 79,04% dari targetnya 100%.
- c. Seksi-3: KTM-Simpang Indralaya (Sta. 12+650 s/d 21+930) sepanjang 9,280 km dengan realisasi 100% targetnya 100%.

Jika dilihat dari target yang dibuat sebelumnya bahwa seharusnya proyek jalan bebas hambatan tol Palembang Indralaya sudah selesai dan mengerjakan pekerjaan pelengkap saja, namun kenyataan bahwa proyek jalan Tol Ruas Palembang-Simpang Indralaya (PALINDRA) belum selesai juga karena pengaruh dari cuaca yang buruk (hujan), terlambatnya pembebasan lahan dan proses pelaksanaan pekerjaan vacuum yang memerlukan waktu yang lebih lama yang memakai waktu 1.5 sampai dengan 2 bulan berzonanya. Berdasarkan hasil pengalaman bekerja yang merupakan perlunya perbaikan yang harus dilakukan di tahun mendatang.

Menurut Dharma 2003: 347, mengatakan bahwa hampir semua cara pengukuran kinerja mempertimbangkan dalam dimensi kualitas, adalah mutu yang dihasilkan. Mencerminkan pengukuran tingkat kepuasan yakni seberapa baik penyelesaian dalam menyelesaikan pekerjaan.

Berdasarkan hasil dari penelitian pada dimensi kualitas dimana pada tahap ini indikator masih ada pekerjaan yang dilakukan tidak sesuai spesifikasi maka pekerjaan tersebut bisa direject dan tidak dilakukan pembayaran sebelum pekerjaan tersebut harus diperbaiki, perlunya perbaikan dalam kualifikasi terhadap tenaga *assisten enggineer* dalam rekrutmen personil yang lebih baik dan bila perlu ditambahkan minimal berpengalaman 1 atau 2 tahun sudah bekerja di proyek agar pengawas bisa lebih baik kedepannya dan perlu sudah memiliki sertifikat keahlian sertifikasi ahli muda agar pengawas bisa lebih baik kedepannya. Masih ada ada saja personil konsultan yang tidak teliti dalam hal pengawasan pekerjaan dilapangan, tidak taat pimpinan dan tidak tepat waktu dalam bekerja pada proyek Tol Palindra. Berdasarkan data yang ada bahwa: Daftar personil PT. Cipta Strada pada Proyek Tol Palindra masih kekurangan 1 Orang *Geodetic Engineer* dan 1 Orang *Bridge & Other Structure Inspector II* yang harus dipenuhi secepatnya dan juga masih banyaknya sumber daya manusia yang belum memiliki sertifikat keahlian sesuai dengan bidangnya.

Menurut Parasuraman, Zeithmal & Berry (1985) dalam Sudarmanto (2009: 14) mengemukakan beberapa ukuran kinerja sumber daya manusia supaya bisa bekerja secara profesional dan terampil dalam bidangnya harus lah memiliki sikap sebagai berikut: 1) Kehandalan yakni mencakup konsistensi kinerja dan kehandalan dalam pelayanan, akurat, benar dan tepat. 2) Daya tanggap, yaitu keinginan dan kesiapan para pegawai dalam menyediakan pelayanan dengan tepat waktu. 3) Kompetensi, yaitu keahlian dan pengetahuan dalam memberikan pelayanan. 4) Akses, yaitu pelayanan yang mudah diakses oleh pengguna layanan. 5) Kesopanan yaitu mencakup kesopansantunan, rasa hormat, perhatian dan bersahabat dengan pengguna layanan. 6) Komunikasi, yaitu kemampuan menjelaskan dan menginformasikan pelayanan kepada pengguna layanan dengan baik dan dapat dipahami dengan mudah. 7) Kejujuran yaitu mencakup kejujuran yang dapat dipercaya dalam memberikan layanan kepada pelanggan. 8) Keamanan, yaitu mencakup bebas dari bahaya, keamanan secara fisik, resiko, aman secara finansial. 9) Pengetahuan terhadap pelanggan yaitu berusaha mengetahui kebutuhan pelanggan, belajar dari persyaratan-persyaratan khusus pelanggan. 10) Bukti langsung, meliputi fasilitas fisik, penampilan pegawai, peralatan, dan perlengkapan pelayanan, fasilitas pelayanan.

Dimensi ketepatan waktu dimana dalam indikator dalam penyelesaian pekerjaan belum tepat waktu dalam pekerjaan sehingga mengakibatkan progress pekerjaan yang terlambat, masih perlunya peningkatan secara keilmuan pada personil konsultan yang tidak menyelesaikan pengawasannya kurang benar sehingga pekerjaannya tidak ada lagi yang deriject maupun diperbaiki.

Dari urian tentang cara pengukuran indikator kinerja diatas, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan indikator pengukuran kinerja PT. Cipta Strada pada pengawasan Proyek pembangunan jalan Tol Ruas Palembang-Simpang Indralaya (PALINDRA) merupakan suatu elemen penting dalam sistem pengendalian manajemen yang bertujuan untuk menciptakan efisiensi dan efektivitas organisasi. Jika dilihat dari hasilnya masih perlunya perbaikan-perbaikan dalam melaksanakan pelaksanaan pengawasan mulai dari Sumber daya manusia yang perlu ditambah dan harus memiliki sertifikasi sesuai dengan bidangnya.

Oleh karena itu perlu kiranya ke depan bisa memperbaiki sistem *recrument* sumber daya manusia pada PT. Cipta Strada pada pengawasan Proyek selanjutnya sehingga apabila *recrument* sudah dilakukan dengan baik maka hasil pekerjaan akan baik juga. PT. Cipta Strada sebagai organisasi publik yang melaksanakan tugas sebagai Konsultan Pengawas pada pengawasan Proyek Pembangunan jalan Tol Ruas Palembang-Simpang Indralaya (PALINDRA). Kinerja harus mampu melaksanakan pengawasan Proyek Pembangunan Jalan Tol Palembang Indralaya sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya secara optimal dalam artian bahwa dengan meningkatkan kinerja organisasi PT. Cipta Strada pada pengawasan Proyek Pembangunan jalan Tol Ruas Palembang-Simpang Indralaya (PALINDRA) akan meningkatkan kinerja organisasi.

Akibat penyelesaian pekerjaan belum tepat waktu sehingga mengakibatkan progress pekerjaan yang terlambat dan mengakibatkan harus menambah target penyelesaian perbulan harus direvisi agar target penyelesaian waktu sesuai kontrak dapat tercapai 100% yaitu reschedule dengan menambah peralatan, jumlah tenaga dan jam kerja (Addedum penambahan waktu kerja yang diajukan sampai dengan bulan oktober 2018).

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan penelitian di atas, maka dapat ditarik simpulan bahwa kinerja konsultan pengawas proyek pada jalan Tol Ruas Palembang-Simpang Indralaya (PALINDRA) sebagai berikut ini:

1. Dimensi kuantitas dimana dalam indikator ini dalam hal menetapkan aturan dan target dalam bekerja yang tidak sesuai dengan target kerjanya masih sering terlambat dengan progress yang dibuat dan requeess pekerjaan sering terlambat yang mengakibatkan volume kerja tidak sesuai dengan progress kerja yang diinginkan. Serta perlunya perekrutan personil yang masih kosong sesuai dengan Kerangka Acuan Kerja (KAK) yang ada di Kontrak Konsultas PT. Ciptra Strada dalam pengawasannya di jalan Tol Ruas Palembang-Simpang Indralaya (PALINDRA).
2. Dimensi kualitas dimana pada tahap ini indikator masih ada pekerjaan yang dilakukan tidak sesuai spesifikasi maka pekerjaan tersebut bisa direject dan tidak dilakukan pembayaran sebelum pekerjaan tersebut harus diperbaiki, perlunya perbaikan dalam kualifikasi terhadap tenaga asisten ennginer dalam rekrutmen personil yang lebih baik dan bila perlu ditambahkan minimal berpengalaman 1 atau 2 tahun sudah bekerja di proyek agar pengawas bisa lebih baik kedepannya dan perlu sudah memiliki sertifikat keahlian sertifikasi ahli muda agar pengawas bisa lebih baik kedepannya. Masih ada ada saja personil konsultan yang tidak teliti dalam hal pengawasan pekerjaan dilapangan, tidak taat pimpinan dan tidak tepat waktu dalam bekerja pada proyek jalan Tol Ruas Palembang-Simpang Indralaya (PALINDRA).
3. Dimensi ketepatan waktu dimana dalam indikator dalam penyelesaian pekerjaan belum tepat waktu dalam pekerjaan sehingga mengakibatkan progress pekerjaan yang terlambat, masih perlunya peningkatan secara keilmuan pada personil konsultan yang tidak menyelesaikan pengawasannya kurang benar sehingga pekerjaannya tidak ada lagi yang deriject maupun diperbaiki.

SARAN

Adapun saran yang diberikan penulis sebagai masukan untuk meningkatkan kinerja konsultan pengawas proyek pada jalan bebas hambatan jalan Tol Ruas Palembang-Simpang Indralaya (PALINDRA) sehingga hasil kerja yang sesuai harapan organisasi yaitu sebagai berikut :

1. Walaupun pegawai telah memiliki kinerja yang baik, ada kalanya pemberian tugas atau pekerjaan harus disesuaikan dengan bidang dan kemampuannya agar dapat bekerja dengan lebih baik, karena hal seperti ini sangat berperan aktif dalam peningkatan kinerja kinerja konsultan pengawas proyek pada jalan Tol Ruas Palembang-Simpang Indralaya (PALINDRA).
2. Perlunya perbaikan pada dimensi kualitas, kuantitas serta ketepatan waktu perlu mendapat perhatian yang serius terutama dalam penerapan disiplin kinerja konsultan pengawas proyek pada jalan Tol Ruas Palembang-Simpang Indralaya (PALINDRA), agar indkator dari segi kualitas, kuantitas, serta ketepatan waktu dapat tercipta secara menyeluruh seuai dengan tujuan organisasi dapat tercapai dengan baik.
3. Tetap menjaga serta evaluasi setiap waktu untuk peningkatan kinerja personil agar tujuan organisasi dan target kerja konsultan pengawas proyek pada jalan bebas hambatan ruas jalan Tol Ruas Palembang-Simpang Indralaya (PALINDRA) dapat tercapai dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Dharma, Agus. 2003. *Manajemen Supervisi*. Jakarta. CV. Rajawali

Dharma, Surya. 2005 *Manajemen Kinerja: Falsapah Teori Dan Penerapannya*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, Celeban Timur UH III

KAK (Kerangka Acuan Kerja) pada Proyek Tol Palembang Indralaya.

- Nawawi, Ismail. 2015. *Budaya Organisasi Kepemimpinan & Kinerja*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Nur alim. 2013. *Pengukuran Kinerja Sektor Pelayanan Publik*. Yogyakarta: BPFE
- Peraturan Presiden Nomor 100 Tahun 2014 tentang Percepatan Pembangunan Jalan Tol di Sumatera. Penugasan kepada PT. Utama Karya (Persero) sebagaimana dimaksud meliputi pendanaan, perencanaan teknis, pelaksanaan konstruksi, pengoperasian dan pemeliharaan.
- Sudarmanto. 2009. *Kinerja dan Pengembangan Kompetensi SDM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Administrasi*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung. ALFABETA
- Surat Perjanjian Pekerjaan Nomor: DJT/IO.579A/S.Perj.022A/XI/2015 Tanggal 11 November 2015. Dimana dalam surat tersebut Perusahaan Perseroan (Persero) PT. Utama karya menunjuk PT. Cipta Strada sebagai Konsultan Pengawas Pembangunan Jalan Tol Palembang Simpang Indralaya (PALINDRA).
- Undang-Undang Jalan No. 38 Tahun 2004 Tentang Jalan.
- Wibowo. 2007. *Manajemen Kinerja*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.